

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN REBUSAN AIR JAHE TERHADAP PENURUNAN MUAL
DAN MUNTAH IBU HAMIL TRIMESTER 1 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PENAWAR JAYA KABUPATEN TULANG BAWANG TAHUN 2017**

Astriana¹⁾

ABSTRAK

Mual dan muntah merupakan tanda awal kehamilan yang biasa ditemukan pada ibu hamil. Tanda awal kehamilan ini dapat di temukan pada minggu kedua atau kedelapan setelah pembuahan. Jahe merupakan salah satu cara untuk meredakan mual dan muntah selama kehamilan, setidaknya meminimalisasi gangguan ini. Berdasarkan pra survey pada tanggal 13 Februari 2017 didapatkan jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang periode Januari-Februari 2017 sebanyak 29 ibu hamil. Trimester I sebanyak 18 orang, trimester II sebanyak 2 orang dan trimester III sebanyak 9 orang. Tujuan penelitian Diketahui efektivitas pemberian rebusan air jahe terhadap penurunan mual dan muntah ibu hamil trimester 1 di wilayah kerja Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang tahun 2017.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Populasi adalah seluruh ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah dan melakukan kunjungan di Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang tahun 2017 berjumlah rata-rata 18 ibu hamil per bulan, dengan jumlah sampel 18 orang. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan *uji t dependent*.

Hasil penelitian didapatkan rata-rata (mean) mual muntah pada ibu hamil Trimester I sebelum pemberian rebusan air jahe sebanyak 9,8 kali. Rata-rata (mean) mual muntah pada ibu hamil Trimester I sesudah pemberian rebusan air jahe sebanyak 5,5 kali. Ada pengaruh pemberian rebusan air jahe terhadap mual muntah pada ibu hamil Trimester I di wilayah kerja Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang tahun 2017 dengan *p-value* = 0,000 (*p-value* < α = 0,05). Saran, diharapkan ibu hamil untuk menggunakan rebusan air jahe yang telah terbukti efektif untuk mengurangi mual muntah yang sering terjadi pada ibu hamil..

Kata Kunci : Rebusan air jahe, mual muntah, hamil

PENDAHULUAN

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi dalam 3 triwulan pertama dimulai dari konsepsi sampai tiga bulan, triwulan kedua dari bulan keempat sampai 6 bulan, triwulan ketiga dari bulan ketujuh sampai 9 bulan⁽¹⁾.

Mual dan muntah merupakan tanda awal kehamilan yang biasa ditemukan pada ibu hamil. Tanda awal kehamilan ini dapat di temukan pada minggu kedua atau kedelapan setelah pembuahan. Rasa mual muncul karena aliran darah menerima peningkatan hormon yang tiba-tiba. Rasa mual dapat dirasakan pagi atau malam hari, atau malah sepanjang hari. Ibu mungkin akan kehilangan nafsu makan,

sehingga asupan makanan pun menjadi terbatas. Jangan khawatir ini merupakan hal yang wajar dan tidak akan berpengaruh pada kesehatan janin. Mual, muntah, bukan merupakan masalah, karena hal ini berarti tubuh ibu bereaksi terhadap hormon kehamilan. Biasanya mual dan muntah akan menghilang memasuki kehamilan trimester kedua⁽²⁾

Mual muntah memang merupakan salah satu tanda kehamilan. Hampir 50-90% dari wanita hamil mengalami mual pada trimester pertama (3 bulan pertama kehamilannya). Keluhan mual muntah ini dikatakan wajar jika dialami pada usia kehamilan 8-12 minggu dan semakin berkurang secara bertahap hingga akhirnya berhenti di usia kehamilan 16 minggu.

1) Dosen Prodi Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung

Mual (*nausea*) dan muntah (*emesis gravidarum*) adalah gejala yang sering terjadi pada 60-80% Primigravida dan 40-60% multigravida⁽³⁾. Jahe merupakan salah satu cara untuk meredakan mual dan muntah selama kehamilan, setidaknya meminimalisasi gangguan ini. Menurut sebuah ulasan yang dipublikasikan oleh jurnal obstetrik dan ginekologi, jahe dapat membantu para wanita hamil mengatasi derita morning sickness tanpa menimbulkan efek samping yang membahayakan janin di dalam kandungannya. Dari enam penelitian yang menguji efek jahe dalam mengurangi rasa mual dan muntah pada wanita hamil, ditemukan bahwa jahe berfungsi lebih baik dibandingkan plasebo atau obat inaktif seperti vitamin B6, yang selama ini menunjukkan fungsinya dalam mengurangi mual muntah pada beberapa wanita hamil. Wanita hamil yang mengkonsumsi jahe tersebut tidak mengalami gangguan dalam kehamilannya, para peneliti di dalam jurnal tersebut melaporkan bahwa jahe bisa menjadi terapi yang efektif untuk mengatasi mual dan muntah dalam kehamilan, namun mereka memperingatkan bahwa data ini masih bersifat awal dan masih dibutuhkan peneliti lebih lanjut untuk mengkonfirmasi bahwa jahe benar-benar aman untuk wanita hamil⁽⁴⁾.

Penelitian Kikak tahun 2014 tentang efektivitas konsumsi ekstrak jahe dengan frekuensi mual muntah pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas ungaran tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada efektivitas penurunan mual muntah pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas ungaran pada kelompok kontrol dan intervensi (konsumsi ekstrak jahe), dengan *p-value* sebesar 0,044 ($\alpha=0,05$).

Sedangkan Penelitian Fitria (2013), dengan judul Efektifitas Jahe Untuk Menurunkan Mual Muntah Pada Kehamilan Trimester I Di Puskesmas Dolok Masihul Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai, menunjukkan *p-value* sebesar 0,011 ($\alpha=0,05$).

Menurut laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2016 terdapat 266 wanita hamil trimester pertama yang mengalami mual muntah dari seluruh jumlah ibu hamil trimester pertama yaitu 465 orang. Berdasarkan data kunjungan di wilayah kerja Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang periode tahun 2016 diperoleh data wanita hamil trimester pertama sejumlah 34 orang. Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten

Tulang Bawang merupakan puskesmas dengan angka kejadian wanita hamil trimester pertama paling banyak dari pada puskesmas yang lain dalam lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang⁽⁵⁾.

Berdasarkan pra survey pada tanggal 13 Februari 2017 didapatkan jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang periode Januari-Februari 2017 sebanyak 29 ibu hamil. Trimester I sebanyak 18 orang, trimester II sebanyak 2 orang dan trimester III sebanyak 9 orang. Pengambilan judul tentang efektivitas pemberian rebusan air jahe terhadap penurunan mual dan muntah ibu hamil trimester I dilatarbelakangi penelitian terdahulu yang menyatakan rebusan air jahe efektif untuk menurunkan mual dan muntah ibu hamil dan dipilihnya Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang dilatarbelakangi masih banyak ibu hamil yang mengalami mual dan muntah ibu selama kehamilan dan kurang mengetahui manfaat rebusan air jahe untuk menurunkan mual dan muntah ibu hamil khususnya pada ibu trimester I.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pemberian Rebusan Air Jahe Terhadap Penurunan Mual dan Muntah Ibu Hamil Trimester I di wilayah kerja Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positifisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan⁽⁶⁾. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli 2017. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan analisis dengan menggunakan pendekatan *quasi eksperimen* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Ciri dari desain peneliti ini memberikan intervensi kepada responden yang akan dilakukan tindakan perlakuan dan membandingkan sebelum dan sesudah

dilakukan intervensi. Penelitian memberikan intervensi kepada kelompok yang akan diberikan minuman jahe. Perlakuan membandingkan sebelum dan sesudah diberikan minuman jahe. Sampel adalah sebagian yang di ambil dari keseluruhan objek yang diteliti dianggap mewakili seluruh populasi, (Notoatmodjo, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil

trimester I yang mengalami mual dan muntah. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 18 orang.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Mual muntah pada ibu hamil Trimester I sebelum pemberian rebusan air jahe

Tabel 1.

Mual muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Sebelum Pemberian Rebusan air jahe di wilayah kerja Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang tahun 2017

| Mual muntah | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------|----|---------|---------|------|----------------|
| Sebelum | 18 | 7,00 | 12,00 | 9,8 | 1,5 |

Berdasarkan tabel 1 maka diketahui bahwa rata-rata (*mean*) mual muntah pada ibu hamil Trimester I sebelum pemberian rebusan air jahe di wilayah kerja Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang tahun 2017

sebanyak 9,8 kali dengan standar deviasi sebesar 1,5.

2. Mual muntah pada ibu hamil Trimester I sesudah pemberian rebusan air jahe

Tabel 2

Mual muntah pada ibu hamil trimester I sesudah pemberian rebusan air jahe di wilayah kerja Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang tahun 2017.

| Mual muntah | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------|----|---------|---------|------|----------------|
| Sesudah | 18 | 3,00 | 8,00 | 5,5 | 1,6 |

Berdasarkan tabel 2 maka diketahui bahwa rata-rata (*mean*) Mual muntah pada ibu hamil Trimester I sesudah pemberian rebusan air jahe di wilayah kerja Puskesmas Penawar

Jaya Kabupaten Tulang Bawang tahun 2017 sebanyak 5,5 kali dengan standar deviasi sebesar 1,6.

Analisis Bivariat

Tabel 3

Pengaruh pemberian rebusan air jahe terhadap mual muntah pada ibu hamil Trimester I di wilayah kerja Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang tahun 2017.

| Mual muntah | N | Mean | Std. Deviation | p-value |
|-------------|----|------|----------------|---------|
| Sebelum | 18 | 9,8 | 1,5 | 0,000 |
| Sesudah | | 5,5 | 1,6 | |

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa hasil pengujian dengan uji t dependent diperoleh *p-value* = 0,000 yang berarti ada pengaruh pemberian rebusan air jahe terhadap mual muntah pada ibu hamil Trimester I di wilayah kerja Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang tahun 2017.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Sebelum Pemberian Rebusan Air Jahe

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Penawar Jaya tentang pemberian aromatherapi dengan inhalasi pada ibu hamil Trimester I diketahui bahwa rata-rata (*mean*) mual muntah pada ibu hamil Trimester I sebelum pemberian rebusan air jahe di wilayah kerja Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten

Tulang Bawang tahun 2017 sebanyak 9,8 kali dengan standar deviasi sebesar 1,5.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Fitria (2013), dengan judul Efektifitas Jahe Untuk Menurunkan Mual Muntah Pada Kehamilan Trimester I Di Puskesmas Dolok Masihul Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai, hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan minuman jahe mual muntah pada ibu hamil sebanyak 10-12 kali dalam sehari.

Menurut Runiari (2010) mual dan muntah yang ringan umum dan normal terjadi diawal kehamilan, mual dan muntah berlebihan yang terjadi pada wanita hamil sehingga menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan kadar elektrolit, penurunan berat badan (lebih dari 5% berat badan awal), dehidrasi, ketosis dan kekurangan nutrisi. Hal tersebut terjadi pada pada minggu keempat sampai kesepuluh kehamilan dan selanjutnya akan membaik umumnya pada usia kehamilan 20 minggu, namun pada beberapa kasus dapat terus berlanjut sampai pada kehamilan tahap berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka menurut peneliti sebelum diberikan rebusan air jahe ibu hamil merasakan mual muntah sebanyak 9-10 kali dalam sehari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mual muntah sebelum diberikan rebusan air jahe masih sering terjadi, dimana dalam sehari ibu hamil mengalami mual dan muntah lebih dari 9-10 kali.

Sesudah Pemberian Rebusan Air Jahe

Setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa rata-rata (*mean*) Mual muntah pada ibu hamil Trimester I sesudah pemberian rebusan air jahe di wilayah kerja Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang tahun 2017 sebanyak 5,5 kali dengan standar deviasi sebesar 1,6.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Fitria (2013), dengan judul Efektifitas Jahe Untuk Menurunkan Mual Muntah Pada Kehamilan Trimester I Di Puskesmas Dolok Masihul Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai, hasil penelitian menunjukkan sesudah diberikan minuman jahe mual muntah pada ibu hamil hanya sebanyak 4-5 kali. Berbeda sebelum sebelum diberikan rebusan air jahe ibu hamil merasakan mual muntah sebanyak 10-12 kali dalam sehari.

Menurut Gartika mual muntah merupakan tanda awal kehamilan yang biasa ditemukan pada ibu hamil. Tanda awal kehamilan ini dapat di temukan pada minggu kedua atau kedelapan setelah pembuahan. Rasa mual muncul karena aliran darah menerima peningkatan hormon yang tiba-tiba. Rasa mual dapat dirasakan pagi atau malam hari, atau malah sepanjang hari. Ibu mungkin akan kehilangan nafsu makan, sehingga asupan makanan pun menjadi terbatas. Jangan khawatir ini merupakan hal yang wajar dan tidak akan berpengaruh pada kesehatan janin. Mual, muntah, bukan merupakan masalah, karena hal ini berarti tubuh ibu bereaksi terhadap hormon kehamilan. Biasanya mual dan muntah akan menghilang memasuki kehamilan trimester kedua⁽²⁾.

Berdasarkan uraian di atas, maka menurut peneliti setelah dilakukan pemberian rebusan air jahe ibu hamil merasakan adanya pengurangan mual dan muntah (mual muntah) sebanyak 5-6 kali dalam sehari. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian rebusan air jahe pada ibu hamil dapat menurunkan frekuensi mual dan muntah selama kehamilan.

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil pengujian dengan uji t dependent diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti ada pengaruh pemberian rebusan air jahe terhadap mual muntah pada ibu hamil Trimester I di wilayah kerja Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang tahun 2017.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian menurut Zumrotul (2012) menyatakan bahwa jahe ada efektifitas penurunan mual muntah pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Ungaran pada kelompok kontrol dan intervensi, dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,044 ($\alpha=0,05$).

Kemudian penelitian Kikak (2013) tentang efektivitas konsumsi ekstrak jahe dengan frekuensi mual muntah pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas ungaran tahun 2013. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada efektivitas penurunan mual muntah pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas ungaran pada kelompok kontrol dan intervensi (konsumsi ekstrak jahe), dengan $p\text{-value}$ sebesar 0,044 ($\alpha=0,05$).

Sedangkan Penelitian Fitria (2013), dengan judul Efektifitas Jahe Untuk

Menurunkan Mual Muntah Pada Kehamilan Trimester I Di Puskesmas Dolok Masihul Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai, menunjukkan *p-value* sebesar 0,011 ($\alpha=0,05$).

Mual muntah adalah gejala umum yang terjadi pada ibu hamil pada Trimester I. Hal ini tentu mengkhawatirkan sebagian besar para ibu dan keluarga karena ibu menjadi sering tidak enak badan dan mengganggu aktifitas ibu apalagi disertai dengan mual dan muntah yang menyebabkan makanan yang sudah dimakan dikeluarkan kembali⁽⁷⁾.

Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Gejala-gejala ini kurang lebih terjadi setelah 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu. Mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% terjadi pada multigravida. Ada beberapa hal yang menyebabkan seorang ibu hamil mengalami tanda gejala mual muntah di pagi hari berdasarkan pada medis dan kesehatan. Mual muntah terjadi karena adanya perubahan hormon kehamilan yang bisa kapan saja terjadi, dimana saja dan dalam keadaan apapun sehingga untuk para ibu hamil akan merasa terganggu dengan aktivitas keseharian selama kehamilan di trimester pertama.

Penanganan mual dan muntah secara farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian piridoksin (vitamin B6), antihistamin, fenotiazin dan metoklopramid, ondansentron dan kortikosteroid. Sedangkan penanganan non farmakologi melalui perubahan gaya hidup dan pola makan teratur, akupunktur dan akupresur, menghindari atau mengurangi kemungkinan yang dapat menimbulkan rasa mual serta penggunaan jahe. Jahe telah terbukti efektif menurut beberapa penelitian, dan aman untuk kehamilan. Jahe merupakan salah satu cara untuk meredakan mual dan muntah selama kehamilan, setidaknya meminimalisasi gangguan ini. Menurut sebuah ulasan yang dipublikasikan oleh jurnal obstetrik dan ginekologi, jahe dapat membantu para wanita hamil mengatasi derita morning sickness tanpa menimbulkan efek samping yang membahayakan janin di dalam kandungannya. Dari enam penelitian yang menguji efek jahe dalam mengurangi rasa mual dan muntah pada wanita hamil, ditemukan bahwa jahe berfungsi lebih baik dibandingkan plasebo atau obat inaktif seperti vitamin B6,

yang selama ini menunjukkan fungsinya dalam mengurangi mual muntah pada beberapa wanita hamil. Wanita hamil yang mengkonsumsi jahe tersebut tidak mengalami gangguan dalam kehamilannya, para peneliti di dalam jurnal tersebut melaporkan bahwa jahe bisa menjadi terapi yang efektif untuk mengatasi mual dan muntah dalam kehamilan, namun mereka memperingatkan bahwa data ini masih bersifat awal dan masih dibutuhkan peneliti lebih lanjut untuk mengkonfirmasi bahwa jahe benar-benar aman untuk wanita hamil⁽⁴⁾.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka menurut peneliti manfaat menggunakan rebusan air jahe saat kehamilan efektif dalam menurunkan mual muntah pada ibu hamil. Jahe merupakan salah satu cara untuk meredakan mual dan muntah selama kehamilan, setidaknya meminimalisasi gangguan ini. Jahe dapat membantu para wanita hamil mengatasi derita mual dan muntah tanpa menimbulkan efek samping yang membahayakan janin di dalam kandungannya. Jahe berfungsi lebih baik dibandingkan plasebo atau obat inaktif seperti vitamin B6, yang selama ini menunjukkan fungsinya dalam mengurangi mual muntah pada beberapa wanita hamil. Wanita hamil yang mengkonsumsi jahe tersebut tidak mengalami gangguan dalam kehamilannya, jahe bisa menjadi terapi yang efektif untuk mengatasi mual dan muntah dalam kehamilan

KESIMPULAN

1. Rata-rata (*mean*) mual muntah pada ibu hamil Trimester I sebelum pemberian rebusan air jahe di wilayah kerja Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang tahun 2017 sebanyak 9,8 kali.
2. Rata-rata (*mean*) mual muntah pada ibu hamil Trimester I sesudah pemberian rebusan air jahe di wilayah kerja Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang tahun 2017 sebanyak 5,5 kali.
3. Ada pengaruh pemberian rebusan air jahe terhadap mual muntah pada ibu hamil Trimester I di wilayah kerja Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang tahun 2017 dengan *p-value* = 0,000 ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$)

SARAN

Bagi Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang

Diharapkan bagi petugas kesehatan di Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang untuk aktif dalam memberikan konseling dan penyuluhan tentang manfaat rebusan air jahe untuk menurunkan mual muntah pada ibu hamil.

Bagi Ibu Hamil

Diharapkan ibu hamil untuk menggunakan rebusan air jahe yang telah terbukti efektif untuk mengurangi mual muntah yang sering terjadi pada ibu hamil.

Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan tentang pemberian rebusan air jahe terhadap mual muntah pada ibu hamil usia kehamilan dengan menggunakan metode dan sampel yang berbeda. Peneliti selanjutnya dapat memperdalam hasil penelitian dengan menggunakan analisis multivariat.

DAFTAR PUSTAKA

- Sarwono Prawirohardjo, 2012, *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta
- Gartika, Rahma Sari, 2012, *9 Bulan penuh Keajaiban Selama kehamilan* Edisi terbaru, Gudang Ilmu, Jakarta Timur
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012, *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*, Jakarta
- Nengah, Runiari. 2010. *Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Hiperemesis Gravidarum: Penerapan Konsep dan Teori Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dinkes Prop. Lampung, 2013, *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung*, Bandar Lampung.
- Notoatmodjo, S. 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.